



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YULIARNI TANJUNG
NIM. 08 310 0062**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YULIARNI TANJUNG
NIM. 08 310 0062**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

Pembimbing II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M. A
NIP. 19740527 199903 1 003**

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal : Skripsi
a.n Yuliarni Tanjung

Padangsidimpuan, 10 Mei 2013
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n YULIARNI TANJUNG yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,



Drs. SAMSUDDIN PULUNGAN, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II,



MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yuliarni Tanjung**
NIM : **08. 310 0062**
Sem/Prog. Studi : **X (sepuluh)/PAI-2**
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Mei 2013

Saya yang menyatakan



YULIARNI TANJUNG
NIM. 08. 310 0062

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : YULIARNI TANJUNG
NIM : 08 310 0062
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN.

Ketua



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Sekretaris



Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Anggota



2. Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



4. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 Mei 2013
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil / Nilai : 70, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,36
Predikat : ~~Cukup baik/Baik~~/Amat Baik/~~Cum Laude~~*

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN"**

**Ditulis Oleh : YULIARNI TANJUNG
NIM : 08 310 0062**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 10 Mei 2013
Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



KATA PENGANTAR



Rasa syukur alhamdulillah yang tidak terhingga penulis alamatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Padangsidempuan. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. penghulu sekalian alam yang telah membawa syari'at Islam demi keselamatan manusia dunia dan akhirat. Dialah pendidik utama yang telah banyak memberikan konsep-konsep pendidikan dan pembawa ajaran tauhid sehingga kaum muslimin yang mengikuti sunnahnya menjadi orang yang beradab.

Dalam mengakhiri perkuliahan di STAIN Padangsidempuan, menyusun skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Jurusan Tarbiyah. Oleh sebab itu walaupun dengan susah payah dalam penyelesaian skripsi ini, penulis berusaha menyelesaikannya dengan memilih judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan".

Dalam menyusun penelitian ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spritual, akhirnya penelitian ini dapat dimulai setelah mendapat persetujuan dari Bapak pembimbing I dan II. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Kepada Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag. dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. sebagai pembimbing pertama dan kedua.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, serta Pembantu Ketua I, II dan III.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
4. Kepada Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal penyediaan buku-buku yang ada kaitanya dengan penelitian
5. Kepada Ayahanda (Ahmad Yusri Tanjung) dan ibunda (Marlina Wati) tercinta yang telah mengasuh, mendidik yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
6. Bapak dan Ibu dosen di STAIN Padangsidempuan yang banyak menyumbangkan ilmu kepada panulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepala SMK Negeri 1 Padangsidempuan serta guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
8. Kepada Adinda Sariarni Tanjung, Ahmad Hanafi Tanjung, Fadilah Hannum Tanjung, Siti Aminah Tanjung, Aidil Syahputra Tanjung yang selalu memberikan motivasi dan bantuan material kepada penulis dalam menyelesaikan studi di STAIN Padangsidempuan.

9. Kepada Abanganda Irwan Siregar, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
10. Kepada sahabat-sahabat Zaidani Fitri Sinaga, Khairunnisa Gaza, Septi Anzani Putri Harahap, S.Pd.I, Siti Hijrah, S.Pd.I, Sri Mulyani Siregar, S.Pd.I, Arnisyah Nasution, S.Pd.I, dan Rika Anggraini Sitanggang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode dan isi. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya pengalaman penulis tentang hal itu, masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan agar lebih bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 10 Mei 2013
Penulis


YULIANTI TANJUNG
NIM. 08.310 0062

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	10
1. Media Pembelajaran	
a. Pengertian.....	10
b. Macam-macam Media	16
c. Fungsi Media.....	23
d. Peranan Media	25
e. Prinsip Penggunaan Media.....	26
2. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar	28

b. Macam-macam Motivasi	33
c. Tujuan Motivasi	36
d. Bentuk-bentuk Motivasi	36
e. Motivasi dalam belajar	40
B. Kerangka Berpikir	43
C. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel	51
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data.....	62
B. Pengujian Hipotesis.....	70
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Periode Kepemimpinan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	49
Tabel 2. Populasi Siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan	51
Tabel 3. Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan Sebagai Populasi Penelitian	53
Tabel 4. Sampel Penelitian Siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	54
Table 5. Kisi-kisi angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran.....	55
Tabel 6. Kisi-kisi angket tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	55
Tabel 7. Kriteria Penilaian	57
Tabel 8. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	60
Tabel 9. Rangkuman Statistik Penggunaan Media Pembelajaran.....	62
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	63
Tabel 11. Kriteria Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran.....	65
Tabel 12. Rangkuman Statistik Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	66
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	67
Tabel 14. Kriteria Penilaian Penggunaan Motivasi Belajar Pendidikan Agama.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Media Infokus.....	19
Gambar 2. Histogram frekuensi penggunaan media pembelajaran Di SMK Negeri 1 padangsidimpuan.....	64
Gambar 3. Histogram frekuensi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.....	68
Gambar 4. Persamaan Regresi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Angket	78
Lampiran 2. Tabel Data Hasil angket penggunaan media Pembelajaran	85
Lampiran 3. Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Angket penggunaan media pembelajaran.....	88
Lampiran 4. Tabel Data Hasil Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.....	92
Lampiran 5. Perhitungan Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan	95
Lampiran 6. Tabel Product Moment	99
Lampiran 7. Perhitungan Uji Product Moment	102
Lampiran 8. Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y.....	103
Lampiran 9. Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Regresi.....	104
Lampiran 10. Tabel Nilai- Nilai r Product Moment.....	109

ABSTRAK

Nama : YULIARNI TANJUNG

NIM : 08 310 0062

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam tersebut. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru, mahasiswa, terutama peneliti sendiri untuk menambah khasanah ilmu dan wawasan khususnya seputar penggunaan media pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penggunaan media infokus terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, media pembelajaran, media Pembelajaran, dan Motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, dengan populasi seluruh siswa SMK Negeri 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 956 siswa dan sampel yang diambil sebesar 10% teknik *Propertimal random sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dengan demikian instrumen yang digunakan adalah berupa angket.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,56 > 0,202$ dalam kategori sedang. Untuk menguji kebenarannya dibuktikan dengan uji signifikan analisis regresi yaitu diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,89 > 3,946$ dengan persamaan regresi $Y = 23,58 + 0,56X$. Kontribusi determinan sebesar 31,36% dan sisanya 68,64% ditentukan oleh faktor lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan faktor guru.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹

Guru merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan belajar demi terlaksananya proses pembelajaran.

¹ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.1.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi guru yang professional harus memiliki keterampilan mengajar.²

Guru professional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru menghantarkan anak didik kepada tingkat kedewasaan.

Namun realitanya siswa sering gagal dalam mengikuti proses pembelajaran karena kebosanannya dalam belajar. Sesuatu yang membosankan itu merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Salah satunya adalah penjelasan guru yang sangat sulit untuk dimengerti dan dipahami sehingga dapat menyebabkan siswa semakin malas dalam belajar, yang demikian dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, mengantuk sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 162.

dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalahnya yang disampaikan. Hal tersebut perlu dicari solusinya, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika seorang guru itu memakai atau menghadirkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran itu.

Sebagai alat bantu, media berfungsi memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut harus dilandasi adanya keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa digunakan sesuai dengan kehendak guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuannya. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan proses pembelajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang atau mendukung tujuan pengajaran tentu harus dihindari. Kompetensi guru juga harus diperhatikan apakah guru itu mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak maka jangan mempergunakannya

sebab hal itu akan menjadi sia-sia, bahkan bisa mengacaukan proses belajar mengajar.

Disamping itu, seseorang guru yang tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor berkurangnya motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akan tetapi sebaliknya, seorang guru yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar motivasi anak akan semakin tinggi, sehingga dengan adanya motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka akan lebih mudah tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien mungkin. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar itu sangat dibutuhkan, untuk mencapai tujuan pengajaran.

SMK Negeri 1 Padangsidempuan merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi berdasarkan kenyataan yang dilihat masih banyak guru-guru yang jarang menggunakan media infokus dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam hanya menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan (menghapal ayat yang ada dalam materi pelajaran) dan metode diskusi. Karena dengan metode yang biasa digunakan oleh guru ketika melakukan proses belajar mengajar membuat siswa merasa kurang menarik dan mudah bosan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan studi pendahuluan, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan penulis lakukan, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: Banyak guru-guru yang tidak menggunakan Media Pembelajaran, Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan Media Pembelajaran, dan Kurangnya inisiatif guru untuk mencari media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini, peneliti hanya membatasi pada sekitar “pengaruh penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan”.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memfokuskan terhadap permasalahan yang ada, maka perlu dibuat defenisi operasinal variabel tersebut sebagai berikut:

1. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³

Media menurut *Association for education and Communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁴

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital ini. Proyektor adalah alat untuk memproyeksikan. Yang mana memproyeksikan dapat memberi gambar suatu benda yang dibuat rata(mendatar) atau garis-garis bidang tertentu.⁵

Jadi Media Infokus adalah media pembelajaran yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media infokus dirancang untuk dapat digunakan depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu.⁶

Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷

Belajar adalah berusaha mencari kepandaian atau ilmu⁸

³ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

⁴ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op.Cit*, hlm. 11.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 900.

⁶ *Ibid*, hlm. 756.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 106.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Ibid*, hlm. 430.

Jadi motivasi belajar dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mencari ilmu pengetahuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran.
3. Bagi penulis sendiri berguna untuk lebih mendalami hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan Media Pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang peneliti maksud adalah:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, guna memperjelas masalah yang dibuat, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, defenisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teoritis dan hipotesis yang mencakup kerangka reori, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat, hasil penelitian yang mencakup deskripsi data yaitu penggunaan media infokus, motivasi beajar, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Dengan demikian, media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

Batasan lain telah pula dikemukakan yaitu: batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dsiamping sebagai sistem penyampai atau pengahantar,

¹Arief S. sardiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

media yang sering diganti dengan kata *Mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan yang canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran.³

Dari keterangan di atas merumuskan bahwa media pengajaran adalah: “alat metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran disekolah”.⁴

Dengan demikian sedikitnya ada dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran (1) pesan atau pengajaran yang akan disampaikan dengan istilah lain, disebut dengan perangkat lunak (software), (2) alat untuk penampilan atau perangkat keras (hardware).⁵

Selain media pengajaran para ahli masih membedakan antara media dengan alat pengajaran. Hal ini sebgaimana Sudirman N mengatakan bahwa

³ *Ibid.*

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 23.

⁵ Sadirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 205.

alat pengajaran adalah segala alat yang menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran terhadap alat pengajaran ada yang mengartikan sarana belajar atau sarana pengajaran.⁶ Guru yang efektif menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar.
3. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik –teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran yang digunakan.

⁶ *Ibid*, hlm.208.

5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menggabungkan dan memperlancarkan proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.⁷

Disamping prinsip- prinsip penggunaan media dalam proses belajar mengajar, media mempunyai nilai- nilai dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
2. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.

⁷ Azhar Arsyad *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 19.

7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.⁸

Beberapa syarat umum yang harus yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM, yakni:

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.

Ada 4 klasifikasi media pengajaran yaitu :

1. Alat-alat yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, *grafik*, *poster*, *peta* dan *globe*.

⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 214.

2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: *phonograph record*, transkripsi electricis, radio, rekaman pada *tape recorder*.
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya : model. Spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, saniwara boneka, dan sebagainya.⁹

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada:

1. Media asli dan tiruan
2. Media bentuk papan
3. Media bagan dan grafis
4. Media proyeksi
5. Media dengar (audio)
6. Media cetak atau printed materials.¹⁰

Sedangkan pendapat Gagne yang dikutip oleh basyiruddin usman dan Asnawir ada 7 macam pengelompokan media itu yaitu:

1. Benda untuk didemonstrasikan
2. Komunikasi lisan

⁹ Basyiruddin usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 29.

¹⁰ *Ibid.*

3. Gambar cetak
4. Gambar diam
5. Gambar lisan
6. Films bersuara
7. Mesin belajar.¹¹

Ketujuh macam pengelompokan media tersebut kemudian dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut tingkat belajar yang dikembangkannya, yaitu: pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi-kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan member umpan balik.

2. Macam-macam Media

Macam-macam media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar pengajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, media grafis, seperti gambar, photo, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain, kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mackup, diorama dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti slide, film, strips, film, penggunaan OHP(Over Head Projector) dan infokus, dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai pengajaran.¹²

¹¹ *Ibid*, 31.

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media pengajaran, (Bandung:Sinar Baru, 1997), hlm. 4.

Dilihat dari karakteristiknya media pengajaran itu dapat diklasifikasikan kepada tiga bagian yaitu:¹³

Pertama Media Grafik.

Media ini termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Banyak jenis media grafis beberapa diantaranya adalah:

a. Gambar/Photo

Gambar adalah tiruan barang, orang, binatang, dan sebagainya, yang dibuat dengan coretan cat, tinta, pensil dan sebagainya pada kertas tulisan. Disamping itu gambar itu merupakan bentuk seni rupa yang paling besar biasanya berawal dari gambar sederhana yakni coretan pensil atau orang di atas selembar kertas.

b. Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.

c. Diagram

Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk diagram menyederhanakan yang kompleks, sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

¹³ Arief S. Sardiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 28-29

Kedua Media audio.

Media audio ialah alat/ media pengajaran yang berkaitan dengan pendegaran, ialah:

- a. Radio
- b. Alat perekam maknetik
- c. Laboratorium bahasa

Ketiga, Media Proyeksi Diam.

Media ini digunakan juga (Still Projected medium) artinya menyajikan rangsangan-rangsangan tertentu. Adapun jenis media proyeksi diam adalah film, bingkai, slide, film rangkai (film strip), Over Head Prjector (OHP), dan infokus.¹⁴

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital.¹⁵ Proyektor adalah alat untuk memproyeksikan. Yang dapat memberi gambar suatu benda yang dibuat rata(mendatar) atau garis-garis bidang tertentu.¹⁶

Jadi Media Infokus adalah media pembelajaran yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media infokus dirancang untuk dapat digunakan didepan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Arief S. sardiman, dkk, Op.Cit, hlm 48.

¹⁵ Yudi Munayadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) pres, 2010), hlm. 183.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1995), Hlm. 900.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media Infokus sangat tepat dalam mendukung proses perkembangan ilmu pengetahuan melalui penyempurnaan proses pembelajaran. manfaatan media Infokus dalam proses pembelajaran mempunyai banyak kelebihan dari media lainnya, hal ini disebabkan oleh media Infokus menampilkan gambar, dan gerakan sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pembelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.



Gambar 1 : Media Infokus

Penggunaan media Infokus merupakan salah satu usaha untuk menyuruh siswa belajar kreatif sehingga pemenuhan kebutuhan psikologis mereka tercapai. Dengan sistem pengajaran ortodok dengan hanya pemberian ceramah, tanya jawab, penugasan dari Guru akan membuat siswa terbelenggu untuk melipat tangannya keatas meja, dan hanya boleh melihat ke depan untuk memperhatikan Guru, akibatnya dalam diri siswa timbul keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan. Kreativitas belajar siswa akan muncul dan berkembang

dengan merubah pengajaran ortodok menjadi pengajaran modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sejarah Perkembangan Media Infokus telah dibentuk oleh Steve Hix Dan Paul Gulick di (dalam) 1986. Dengan Planar Sistem Dan Kejelasan Sistem Visuil, ini adalah salah satu tiga perusahaan didalam komputer memajang industri yang dimulai oleh orang-orang yang tadinya atau dahulu bekerja untuk Tektronix. Perusahaan atau rombongan pindah ke suatu markas besar baru yang membangun Wilsonville, Oregon, pada tahun 2002. Pada waktu itu perusahaan atau rombongan mempekerjakan 1.200 orang.

Didalam tahun 2005 Infokus memperoleh perusahaan atau rombongan itu dari Jaringan Universitas, Yang menyajikan media digital dan televisi layar tipis atau encer yang mengiklankan ke perguruan tinggi, dan kemudian menjualnya. Di tahun 2006 perusahaan atau rombongan ini memperjuangkan infokus ke Submedia.¹⁷

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital ini. Sebenarnya, infokus sendiri adalah nama sebuah merk. Infokus adalah perusahaan amerika yang berbasis penelitian, produsen, dan mendistribusikan berbagai proyektor digital dan aksesoris. Infokus berpusat di Wilsonville, Oregon. Ini merupakan salah satu

¹⁷ <http://en.wikipedia.org/wiki/infocus>.

dari tiga perusahaan yang berasal dari tektronik yaitu menampilkan kelompok yang juga termasuk planar system dan sistem visual.

Proyektor adalah sebuah alat yang untuk menampilkan gambar disebuah layar proyeksi atau permukaan serupa. Dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan kelayar sehingga informasi berupa tulisan, gambar, bagan, dan lain-lain akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat.

Menurut Fadilah keunggulan dari media infokus itu adalah:

1. Memungkinkan guru selalu dapat bertatap muka dengan peserta didik dan memonitor situasi belajar mengajar.
2. Dapat menjangkau kelompok sasaran yang cukup besar.
3. Tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap sehingga ada kesempatan peserta didik untuk mencatat.
4. Dapat dijadikan pedoman mengajar guru.
5. Dapat digunakan kembali untuk situasi pengajaran yang lain.
6. Memiliki kemampuan untuk menampilkan warna.
7. Mudah penggunaannya.
8. Bahan-bahannya mudah dapat dibuat salinannya dengan cara memfoto copy.
9. Kecepatan belajar peserta didik dapat dikontrol sipengajar.¹⁸

Menurut Rahma kelemahan Media Infokus itu adalah:

1. Tidak bisa dipakai dalam kondisi tertentu misalnya tidak ada energy listrik (mati lampu)
2. Tidak dapat memproyeksikan tulisan atau gambar langsung dari buku atau majalah dan sejenisnya.
3. Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.¹⁹

¹⁸ <http://fadhilhalgan.blogspot.com/2012/01/cara-menggunakan-lcd-proyektor.html>

¹⁹ <http://www.slideshare.net/rahmabeibh/makalah-kel-komputer>

Dalam menggunakan media juga memiliki beberapa strategi atau cara yang harus dilakukan oleh guru dalam menggunakan media didalam kelas sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media infokus

Supaya menggunakan media dapat berjalan dengan baik, maka kita harus membuat persiapan yang baik juga. Adapun hal yang harus dipersipkan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan proyektor sebaiknya membaca buku petunjuk penggunaan terlebih dahulu.
2. Melaksanakan uji coba proyektor ketika ingin memakainya.
3. Jangan menggunakan lampu yang sudah lewat umur pakainya, karena akan mengakibatkan ledakan dan kerusakan lainnya.
4. Jangan meletakkan proyektor ditempat yang tidak stabil, karena akan jatuh dan rusak.
5. Peralatan proyektor ditempatkan dengan baik agar semua siswa bias melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan dalam menggunakan media

Adapun hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjaga ketenangan dan kenyamanan selama menggunakan media infokus.
2. Ruang jangan digelapkan sama sekali.
3. Bila membuat catatan, gambar, dan tulisan singkat jangan sampai mengganggu konsentrasi mereka.

4. Apabila guru bertanya atau menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu, lakukan dengan tenang agar tidak mengganggu yang lain.
5. Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel power, lampu proyektor menyala warna orange, berarti proyektor siap untuk dipakai.
6. Buka tutup lensa proyektor.
7. Tekan tombol power sekitar 2 detik (dipanel proyektor atau remote) tunggu sampai lampu proyektor berwarna hijau dan display tampilan penuh selamah 10-30 menit.
8. Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, Video player, dan lain-lain).

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Adapun hal-hal yang ingin dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tes soal mengenai materi untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai.
2. Mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang dipersiapkan sebelumnya
3. Jika masih banyak kesalahan, maka materi diulangi kembali.

3. Fungsi Media

Media mempunyai fungsi yang banyak bila medianya sesuai. Untuk itu seseorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang media baik cara penggunaannya dan tujuan. Akan tetapi bila media itu tidak dipakai secara efektif maka fungsinya akan menjadi penghambat dalam pembelajaran bukan lagi pembantu dalam proses pembelajaran. Adapun fungsinya sebagai berikut:

1. Menambahkan kegiatan belajar Siswa

Dalam pembelajaran terkadang Murid terlihat pasif dan menonton karena metode yang digunakan hanya mengaktifkan guru saja seperti ceramah. Dengan adanya media ini kita bias melibatkan siswa didalamnya sehingga mereka aktif dan perhatian mereka akan tersita dengan adanya media tersebut.

2. Menghemat waktu Belajar

Dengan adanya media ini maka waktu yang kita gunakan akan singkat karena tujuan yang ingin kita capai telah dapat dengan cepat melalui pesan yang dibawakan media tersebut akan digunakan secara baik.

3. Membantu Siswa yang ketinggalan pelajaran

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan. Yang kurang maka akan terbantu dengan mengingat media ini karena semua indera mereka dapat diaktifkan dengan media ini. Sehingga mereka bisa belajar sendiri dan ingatan mereka kepada media ini lebih tahan dari pada menyampaikan materi dengan ceramah.

4. Lebih menarik perhatian dan minat belajar Siswa

Dengan adanya media ini maka perhatian siswa akan tersita karena mereka memikirkan tentang apa yang ada dimedia tersebut sehingga minat mereka akan bangkit dan mereka akan aktif dalam pembelajaran khususnya bila media tersebut menarik baik dari segi gambar, warna, bentuk, dan lainnya.

5. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya

Dengan bantuan media ini siswa dapat mengenal lebih dekat kepada bentuk kenyataan dari teorinya sehingga ia berinteraksi langsung dan kenyataan. Jadi, siswa mendapat teori dan kenyataan langsung dari teori tersebut.²⁰

²⁰ S, Nasution, *Didaktif Asas-asas mengajar*, (Bandung: Jemmars 1982), hlm 100.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain secara garis besar media berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Dengan menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama di ingat sehingga mempunyai nilai yang tertinggi.
3. Menarik perhatian siswa .
4. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.²¹

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, mendapatkan informasi.²²

4. Peranan Media

Guru dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki gagasan yang ditunjukkan pada saat merancang pembelajaran sebagai proses awal komunikasi dengan peserta didik.karena itu, perlu mengetahui atau memperhatikan peranan media pembelajaran untuk mendukung dan menunjang proses komunikasi agar berjalan secara efektif dan efisien. Ada beberapa peranan media pembelajaran edukatif antara lain:

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

²² Azhar Arsyad, *Op.cit*, hlm. 15.

2. Mengatasi batas-batas ruang kelas.
3. Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil.
4. Mengatasi gerakan benda secara tepat atau terlalu lambat. Sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik.
5. Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik lainnya.²³

5. Prinsip Penggunaan Media

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran, untuk mempertinggi kualitas pengajaran. *Pertama*, Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai yang integral dari suatu system pengajaran yang bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan. *Kedua*, media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. *Keempat*, guru seharusnya memperhatikan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran. *Kelima*, penggunaan media pengajaran hendaknya harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakan media pembelajaran. *Keenam*, jika sekira suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari bermacam-macam media guru dapat

²³ Ahmad rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 6-7.

memanfaatkan *multimedia* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar-mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.²⁴

Dengan demikian prinsip-prinsip penggunaan media yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media yang tepat artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau menghitung subjek yang tepat artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap atas atas selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu yang dipergunakan media.

²⁴ Asnawir dan Baharuddin, *Op.Cit, hlm. 19*.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa kata motivasi berasal dari kata bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.²⁵

Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku.²⁶

Motivasi (*motivation*) adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.²⁷ Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

²⁵ Baharuddin, *paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 238.

²⁶ Abd. Mujid dan Yusuf Muzakhir, *Nuansa-nuansa psikologi Islam*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada 2007), hlm. 143.

²⁷ Ahmad fauzi, *Psikologi umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 58.

Dalam kamus bahasa Indonesia “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.”²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (ekstrinsik) maupun dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri (intrinsik).

Oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) dan ada juga yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu (determinan) perilaku. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli aspek-aspek pengaturan (*regulasi*), pengarahan(*direksi*) serta tujuan (*Intensif Global*) dari perilaku. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan/ dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif.

Walau motivasi mengerakkan perilaku tetapi hubungan antara kedua konstruk ini sangat kompleks. Berikut ini beberapa ciri motivasi dalam perilaku:

1. Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan perilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 756.

2. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
3. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
4. Penguatan positif (*Positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi.
5. Kekuatan perilaku akan melemahkan bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.²⁹

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik maupun ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru / pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

Perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang di kelola oleh guru dan dihayati oleh siswa yaitu:

1. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik.
2. Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan penguatan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi

²⁹ Ahmad fauzi, *Op.Cit*, hlm. 194.

instrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Mereka ini memiliki motivasi ekstrinsik.

3. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberikan hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa “*menghayati*” motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah bersemangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk beremansipasi menjadi mandiri. Emansipasi kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi.
4. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar dapat dikategorikan sebagai hasil belajar sementara, bagian, tak lengkap, atau yang lengkap. Dari segi rekayasa, maka hasil belajar tersebut dapat menjadi lima pengajaran dan dampak pengiring.
5. Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai rapor, nilai EBTANAS, nilai ijazah, atau transkrip IP. Sebagian besar rekayasa pedagogis guru terwujud samapai pada dampak pengajaran.

6. Dampak pengiring adalah dampak unjuk kerja siswa setelah mereka lulus ujian atau merupakan transfer hasil belajar disekolah.
7. Setelah siswa lulus disekolah, sekurang-kurangnya selesai wajib belajar Sembilan tahun, maka diharapkan mengembangkan diri lebih lanjut. Lulusan sekolah dapat membuat program belajar sepanjang hayat , lewat jalur sekolah maupun luar sekolah.
8. Dengan memprogram belajar sendiri secara bersinambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab belajar sendiri.³⁰

Guna berperanan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang tampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi dan kebutuhan murid-murid untuk mendorong mereka bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta didalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.³¹

Secara umum motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Bararti dengan adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan.

96. ³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94-

³¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:

1. Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan, dengan ini maka Arden N. Frandsan member istilah jenis motif physiological drives.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipejari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabamng ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesame manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk Frandsen mengistilahkan dengan affilialive needs.³²

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marguis tiga macam yaitu:

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

1. Motif atau kebutuhan Organik

Meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

2. Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.

3. Motif-motif Objek

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

- c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

1. Momen timbulnya alasan –alasan

Misalnya seseorang sedang giat belajar dikamar karena alasan sebentar lagi akan menempuh ujian. Sikonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh menemani tamu melihat pertunjukan wayang orang. Disini timbul alasan baru mungkin keinginan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2. Momen pilih

Momen pilih yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang melibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini morang

menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan alternative mana yang dipilih.

3. Momen putusan

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah stau alternative ini menjadi putusan ketetapan yang memerlukan aktivitas yang akan dilakukan.

4. Momen terbentuknya kemauan

Dengan diambilnya sesuatu keputusan maka timbullah didalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.³³

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan factor intrinsik semua orang.

b. Motivasi Ekstrinsik

yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan tetap pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.³⁴

³³ Sumadi Surybrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1998), hlm. 73-74.

3. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁵

Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dan bahasa arab.

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolahnya yaitu:

1. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan guru. Murid yang mendapat angka yang baik akan

³⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 132.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 73.

mendorong motivasi belajar dengan baik, sebaliknya murid yang mendapatkan angka yang kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Hadiah

Memberikan hadiah dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberikan hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat hasil belajar dengan baik, memberikan hadiah pada pemenang sayembara, atau pertandingan olah raga.

3. Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana hasil pengajaran yang telah dilakukannya dan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dalam rentang waktu tertentu, guna untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

4. Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah sesuatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujudnya. Jarak dan waktu, tenaga maupun

materi tidak menjadi soal yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

5. Hukuman

Hukuman adalah reinforcement yang negative tetapi dilakukan didalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik. Setiap kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik.³⁶

6. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar sehingga barang tertentu hasilnya akan lebih baik.

7. Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara-cara berikut: a. membangkitkan adanya suatu kebutuhan, b. menghubungkan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 154-156.

dengan persoalan pengalaman yang lampau, c. memberikan kesempatan untuk hasil yang baik, d. menggunakan berbagai macam bentuk untuk mengajar.

8. Tujuan yang diakui

Rumus tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁷

Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran.³⁸

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Bagaimanapun, murid akan senang belajar dikelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri.

³⁷ Sardirman, *Ibid*, hlm. 92-95.

³⁸ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 131.

Intinya adalah menciptakan iklim kesehatan yang tinggi disekolah, baik fisik maupun non fisik.³⁹

5. Motivasi dalam Belajar

Adapun motivasi belajar Siswa sebagai berikut:

1. Tekun dalam belajar

Tekun dalam belajar yaitu dapat berkerja terus –menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum waktunya. Tekun berarti kesungguhan tekad dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Ilmu mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena dengan ilmu seseorang atau suatu bangsa dapat menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa.

Tekun sangat diperlukan dalam menuntut ilmu atau belajar. Kita harus rajin dan tidak mudah putus asa dalam menekuni setiap pelajaran. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, setiap siswa harus menanamkan kesad⁴⁰aran diri untuk senantiasa tekun dalam menempuh proses mencapai cita-cita itu. Dengan tekun dalam belajar maka kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat akan dapat diraih.

³⁹ Sardirman *Ibid*, hlm. 133

⁴⁰ Sardirman, *Ibid*, hlm.83.

2. Ulet Menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet menghadapi kesulitan ini yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). Keuletan merupakan perpaduan daya jasmani dan rohani dalam mengatasi masalah dihadapi dalam menunaikan tugas hingga berhasil, dapat dibina melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani
- b. Menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja
- c. Selalu optimis dalam menjalankan usaha
- d. Menyenangi pekerjaannya
- e. Berani menghadapi tantangan
- f. Meningkatkan kepedulian akan peristiwa /kejadian disekitarnya baik secara mikro maupun makro
- g. Berusaha memiliki banyak informasi dan sumber
- h. Menerima dengan senang hati kritik dan saran
- i. Meningkatkan kepekaan, kecermatan, dan kewapadaan diri
- j. Memandang kegagalan dari sisi positif

k. Tidak memandang ringan masalah yang dihadapi ⁴¹

3. Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya dalam masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena

⁴¹ <http://mediabelajarpais.blogspot.com/2012/06/kerja-keras-tekun-ulet-dan-teliti.html>

minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

4. Mandiri dalam belajar

Belajar Mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata. belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

C. Kerangka Pikir

Media merupakan sarana yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang profesional dalam mempergunakan media akan semakin mudah untuk tercapainya tujuan pengajaran. Sebaliknya, dengan sedikit mempergunakan media maka akan sulit dalam mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu juga halnya dilembaga pendidikan Islam khususnya di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

Misalnya dalam pengajaran Pendidikan Islam (shalat) diperlukan media/ alat dalam bidang peraga. Seperti gambar bimbingan shalat ringkas, dan sebagainya yang dalam hal ini membutuhkan keahlian dalam menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana shalat yang benar sesuai dengan tuntunan dalam ajaran islam.

Mengajar merupakan faktor dalam terlaksananya proses belajar mengajar yang didalamnya terkandung penggunaan media sehingga seorang guru tanpa dibekali adanya penggunaan media pembelajaran memungkinkan anak didik tidak akan mengerti pelajaran bahkan membuat anak didik mudah bosan. Oeh karena itu, peran media sangat penting apabila setiap guru harus menggunakannya dengn baik dan benar, dalam arti seefektif dan seefisien mungkin dalam proses belajar mengajar siswa, baik dalam bidang pengetahuan umum maupun bidang pendidikan agama islam. Dengan keahlian menggunakan media dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam yang dimiliki guru tersebut maka pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari kerangka pikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “Ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012 sampai dengan bulan April 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padangsidimpun Jln. Sutan Soripada Mulia No. 25 Sadabuan Kecamatan Padangsidimpun Utara. Letak geografis SMK Negeri 1 Padangsidimpun dapat dilihat dari profil SMK Negeri 1 Padangsidimpun.¹

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Negeri Padangsidimpun |
| 2. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 3. Otonomi Daerah | : Kota Padangsidimpun |
| 4. Kecamatan | : Padangsidimpun Utara |
| 5. Jalan dan Nomor | : JL. Sutan Soripada Mulia No.
25 Padangsidimpun |
| 6. Kode Pos | : 22717 |
| 7. Telepon | : (0634) 22098 |
| 8. Faximile | : (0634) 22908 |
| 9. Daerah | : Perkotaan |

¹ Data ini diambil dari Profil SMK Negeri 1 Padangsidimpun , (SMK Negeri 1 Padangsidimpun, Tahun Ajaran 2012/2013)

10. Status Sekolah : Negeri
11. Kelompok Sekolah : A
12. Surat Keputusan/Sk : 3987/ B. III/ 1956
13. Penerbit SK ditandatangani oleh : Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan
14. Tahun Berdiri : 1955-1956 (Swasta)
15. Tahun Penegerian : 1956
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Sore
17. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
18. Lokasi Sekolah : Komplek Pendidikan
Padangsidimpuan
19. Jarak ke Pusat Kecamatan : 0,900 km
20. Terletak pada Lintasan : Provinsi
21. Perjalanan Perubahan Sekolah : 1955-1956 (Swasta), 1956-
sekarang (Negeri)
22. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

SMK Negeri 1 Padangsidimpuan tergolong kepada lembaga pendidikan formal yaitu singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada awalnya SMK Negeri 1 Padangsidimpuan itu bernama SMEA. Pada tahun ajaran 1955-1956 dibukalah SMEA di Padangsidimpuan yang berstatus Swasta dan berlokasi digedung SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, dan jumlah muridnya adalah 60

orang. Adapun dasar dari pembukaan SMEA yang sekarang menjadi SMK Negeri 1 Padangsidimpun ini adalah:

- a) Mengingat belum ada berdirinya SMEA di Padangsidimpun
- b) Untuk memenuhi desas-desus masyarakat dan siswa kiranya ada Sekolah Menengah ekonomi tingkat Atas di Padangsidimpun
- c) Setelah berdirinya SMEP Negeri di Padangsidimpun²

Kemudian pada tahun 1956 sekolah tersebut di Negerikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 3987/ B. III/ 1956 tanggal 01 Oktober 1956. Pada tahun 1963 dibangunlah Lokal Teori dan Ruang Guru dikomplek UNITA Padangsidimpun (d/h) sekarang Komplek Lubuk Raya Jalan Sutan soripada Mulia Nomor. 25 Padangsidimpun. Dan Pada Tahun 1995 nama SMEA Negeri Padangsidimpun berubah menjadi SMK Negeri 1 Padangsidimpun.

Adapun visi SMK Negeri 1 Padangsidimpun: “ Menghasilkan SDM tingkat menengah dibidang bisnis manajemen serta teknologi informasi berstandar internasional yang beriman dan bertaqwa.

Misi SMK Negeri 1 Padangsidimpun:³

1. Mengintensifkan PBM yang mengacu pada standar kompetensi
2. Membina kemampuan professional guru dan pegawai
3. Mengoptimalkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri

²Data ini diambil dari Profil SMK Negeri 1 Padangsidimpun, (SMK Negeri 1 Padangsidimpun, Tahun Ajaran 2012/2013).

³ Visi dan Misi SMK Negeri 1 Padangsidimpun, Tahun Ajaran 2012/2013).

4. Meningkatkan mutu tamatan agar memiliki life skill yang dapat bersaing di pasar kerja.

Tabel 1

Periode Kepemimpinan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan

Tahun	Nama Pemimpin	Status
1955-1956	Sutan Seri Alam Pulungan	Negeri
1956-1957	Suparno	Negeri
1957-1958	Sutan Seri Alam Pulungan	Negeri
1958-1960	Hasan Basyri Nasution	Negeri
1960-1964	Amir Hakim Nasution	Negeri
1964-1969	Drs. Sambi	Negeri
1969-1979	Abu Salam Hasibuan	Negeri
1979-1990	Nahrudin Hanafiah	Negeri
1990-1993	Abdurrahman Nasution	Negeri
1993-1994	Palit Nasution	Negeri
1994-2003	Drs. Roppu Harahap	Negeri
2003- Sekarang	Drs. Afifuddin Harahap	Negeri

Uraian di atas merupakan sejarah singkat SMK Negeri 1 Padangsidimpuan, dan berdasarkan informasi yang saya peroleh bahwa kesuksesan SMK Negeri 1 Padangsidimpuan tetap maju dan semua kepala

sekolah memiliki prestasi yang bagus selama menjabat di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini sesuai dengan masalah yang diteliti digolongkan pada penelitian kuantitatif. "Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik".⁴ Selanjutnya tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung maka teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi".⁵

Berdasarkan pendekatan data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Muhammad Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode penelitian satu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, suatu peristiwa masa sekarang.⁶ Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat gambar atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki.

⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30.

⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

⁶ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghajalia Indonesia, 1980), hlm. 63

Dari penjelasan diatas metode deskriptif disini, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Metode ini ditunjukan untuk mendeskriptifkan bagaimana pengaruh penggunaan media infokus terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Selanjutnya menurut M. Iqbal Hasan populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap akan diteliti.⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasinya adalah seluruh subjek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang beragama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang berjumlah 956 orang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 2

Populasi Siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan

No	Kelas I	Jumlah
1.	I AK 1	35 Siswa
2.	I AK 2	35 Siswa
3.	I AK 3	35 Siswa

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 239.

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.58.

4.	I AK 4	32 Siswa
5.	I ADM 1	33 Siswa
6.	I ADM 2	36 Siswa
7.	I ADM 3	30 Siswa
8.	I ADM 4	29 Siswa
9.	I B. MANJ 1	32 Siswa
10.	I B. MANJ 2	33 Siswa
11.	I TKJ 1	28 Siswa
12.	I TKJ 2	35 Siswa
13.	I TKJ 3	36 Siswa
Jumlah		427 Siswa

No	Kelas II	Jumlah
1.	II AK 1	38 Siswa
2.	II AK 2	30 Siswa
3.	II AK 3	30 Siswa
4.	II ADM 1	33 Siswa
5.	II ADM 2	33 Siswa
6.	II B. MANJ 1	33 Siswa
7.	II B, MANJ 2	34 Siswa
8.	II TKJ	37 Siswa
Jumlah		268 Siswa

No	Kelas III	Jumlah
1.	III AK 1	32 Siswa
2.	III AK 2	32 Siswa
3.	III AK 3	37 Siswa

4.	III ADM 1	33 Siswa
5.	III ADM 2	32 Siswa
6.	III B. MANJ 1	29 Siswa
7.	III B. MANJ 2	28 Siswa
8.	III TKJ	38 Siswa
Jumlah		261 Siswa

Tabel 3

**Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Sebagai
Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	I	427 Siswa
2.	II	268 Siswa
3.	III	261 Siswa
Jumlah		956 Siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti⁹. Menurut Suharsimi Arikunto “Jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.”¹⁰

⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Zannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). Hlm 119.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 104.

Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *random sampling* yaitu mengambil secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk dipilih menjadi sampel.¹¹

Dengan demikian penelitian ini dilakukan pada kelas I, II dan III yang akan diambil sampelnya. Selanjutnya, untuk menetapkan jumlah siswa dari masing-masing kelas, peneliti mengambil 10% dari tiap-tiap kelas tersebut. Dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 96 orang. Untuk lebih jelas rincinnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4

Sampel Penelitian Siswa SMK Negeri 1 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah	Sampel 10%
1.	I	427 Siswa	43 Siswa
2.	II	268 Siswa	27 Siswa
3.	III	261 Siswa	26 Siswa
Jumlah		956 Siswa	96 Siswa

D. Instumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instumen pengumpulan data sebagai berikut: Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang

¹¹ *Ibid.*

diberi tersebut bersedia memberi responden sesuai dengan permintaan penggunaan.¹² Dalam hal ini angket digunakan memperoleh data tentang Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Angket ini diberikan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 5

Kisi-kisi angket tentang Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator	No butir item
1.	Menggunakan media pembelajaran	1,2,3,4
2.	Media dan fasilitas yang diperlukan	5,6
3.	Memperhatikan media	7,8
4.	Evaluasi Pembelajaran	9,10
5.	Menggunakan buku	11,12
6.	Materi pelajaran	13
7.	Media yang bervariasi	14,15

Tabel 6

Kisi-kisi angket tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	No butir item
1.	Tekun dalam belajar	1,2,3
2.	Ulet menghadapi kesulitan	4,5,6
3.	Minat dalam belajar	7,8,9
4.	Mandiri dalam belajar	10,11,12

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136

5.	Memberikan motivasi	13,14,15
----	---------------------	----------

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pernyataan positif dengan penilaian sebagai berikut: *Option* “Sangat Sering” diberi skor 4, untuk *Option* “Sering” diberi skor 3, untuk *Option* “Jarang” diberikan 2, untuk *Option* “Tidak Pernah” diberi skor 1. Sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: *Option* “Tidak pernah” diberi skor 4, untuk *Option* “Jarang” diberi skor 3, untuk *Option* “Sering” diberi skor 2, untuk *Option* “Sangat Sering” diberi skor 1.¹³

E. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik, maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat variabel penggunaan media pembelajaran (x), dan variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (y) , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan data penggunaan media gambar ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

¹³ Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

Tabel 7.Kriteria Penilaian Media pembelajaran¹⁴

No	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu dilakukan dengan dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dengan demikian akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Analisis statistik deskriptif**, yaitu untuk memberikan gambaran dengan kedua variabel peneliti, cara penyajian datanya yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Mean (rata-rata).}$$

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

¹⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.152.

b. Median

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu : } Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus (*Mode*)

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu : } Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang kelas

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

e. Tabel distribusi frekuensi

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu.

P = Angka persentase.¹⁵

2. **Analisis statistik inferensial** digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara penggunaan infokus gambar terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam. Untuk keperluan ini, penulis menggunakan uji teknik korelasi product moment oleh Karl Pearson yang dikutip oleh Anas Sudijono sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

N = Jumlah objek

$\sum X$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel (x^2)

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel (Y^2)

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel (X) dan (Y).¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 206.

Tabel 8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹⁷

No	Skor	Interprestasi penilaian
1	0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga kolerasi itu diabaikan (diangp tidak ada kolerasi antara variabel X dan variabel Y)
2	0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang lemah atau rendah
3	0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukup
4	070 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi
5	0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (penggunaan media infokus) terhadap variabel Y motivasi belajar pendidikan agama islam) ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk memprediksikan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan perhitungan analisis persamaan regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $y = a + bx$

¹⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm.193.

Untuk melihat signifikansi, maka diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi Jk_{reg} (a) dengan rumus:

$$Jk_{reg} (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($Jk_{reg}(b/a)$) dengan rumus:

$$Jk_{reg} (b/a) = b \cdot \left(\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

- c. Mencari kuadrat residu (Jk_{reg}) dengan rumus:

$$Jk_{reg} = \sum y^2 - Jk_{reg} (a/b) - Jk_{reg} (a)$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a) = Jk_{reg}(a)$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJk_{reg}(a/b)$) dengan rumus:

$$RJk_{reg}(a/b) = Jk_{reg}(a/b)$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJk_{res}) dengan rumus:

$$RJk_{res} = \frac{Jk_{res}}{n-2}$$

- f. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJk_{reg}(\frac{a}{b})}{RJk_{reg}}^{18}$$

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} pada tarap signifikansi 5% dan 1%, untuk melihat apakah ada pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesisnya ditolak.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (X) yaitu penggunaan Media pembelajaran, dan variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel Penggunaan Media Pembelajaran, dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 9
Rangkuman Statistik Penggunaan Media pembelajaran

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	59
2	Skor terendah	39
3	Skor mean (rata-rata)	48,84
4	Median	48,85
5	Modus	49,15
6	Standar Deviasi	5,51

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang dicapai oleh sampel berjumlah 96 siswa adalah skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 39, skor mean (rata-rata)

sebesar 48,84, untuk median (nilai tengah) diperoleh sebesar 48,85, untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh skor sebesar 49,15, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 5,51.

Untuk lebih memperjelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel penggunaan media pembelajaran dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

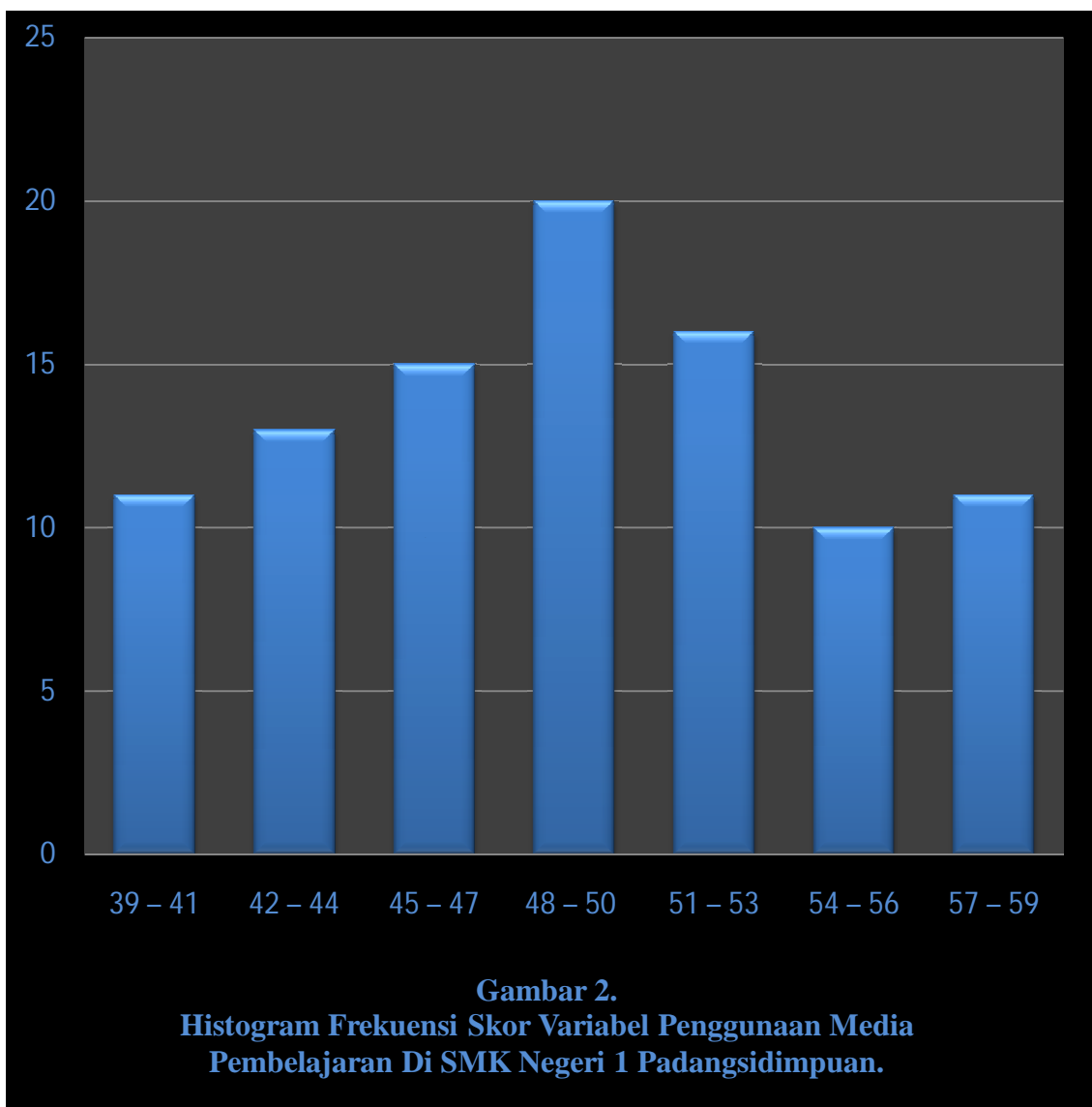
Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Penggunaan Media pembelajaran

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
39 – 41	11	11,4%
42 – 44	13	13,5%
45 – 47	15	15,6%
48 – 50	20	21%
51 – 53	16	16,7%
54 – 56	10	10,4%
57 – 59	11	11,4%
Jumlah	N = 96	100%

Penyebaran skor variabel penggunaan media pembelajaran sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 39-41 sebanyak 11 orang siswa (11,4%), interval kelas antara 42-44 sebanyak 13 siswa (13,5%), interval kelas antara 45-47 sebanyak 15 siswa (15,6%), interval antara 48-50 sebanyak 20 siswa (21%), interval 51-53 sebanyak 16 siswa (16,7%), dan interval antara 54-56 sebanyak 10 siswa (10,4%), dan interval antara 57-59 sebanyak 11 siswa (11,4%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Untuk memperoleh variabel penggunaan media pembelajaran secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Re.sponden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{4564}{96 \times 15 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,7923 \times 100\%$$

$$= 79,23\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel penggunaan media pembelajaran, secara kumulatif di SMK Negeri 1 Padangsidempuan adalah 79,23%. Maka untuk melihat tingkat kualitas penggunaan media infokus adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel dibawah ini:

Tabel 11.

Kriteria Penilaian Penggunaan Media pembelajaran

No	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa skor penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Padangsidempuan pada Kategori Baik. Yaitu mencapai 79,23% dimana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80%.

Penggunaan Media pembelajaran Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan selalu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mempelancar pembelajaran sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefesien mungkin.

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Skor variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang diperoleh nilai data yang telah terkumpulkan dengan menggunakan deskripsi, nilai-nilai variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12.

Rangkuman Statistik Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Y
1	Nilai tertinggi	60
2	Nilai terendah	40
3	Mean	50,81
4	Median	50,66
5	Modus	50,12
6	Standar deviasi	5,41

Tabel di atas menunjukkan bahwa variable motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan diperoleh skor tertinggi sebesar 60, skor terendah sebesar 40, skor mean (rata-rata) sebesar 50,81 , untuk nilai tengah (median) sebesar 50,66 skor yang sering muncul (modul) sebesar 50,12, begitu juga dengan skor standar deviasi sebesar 5,41.

Untuk lebih memperjelasnya penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variable motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

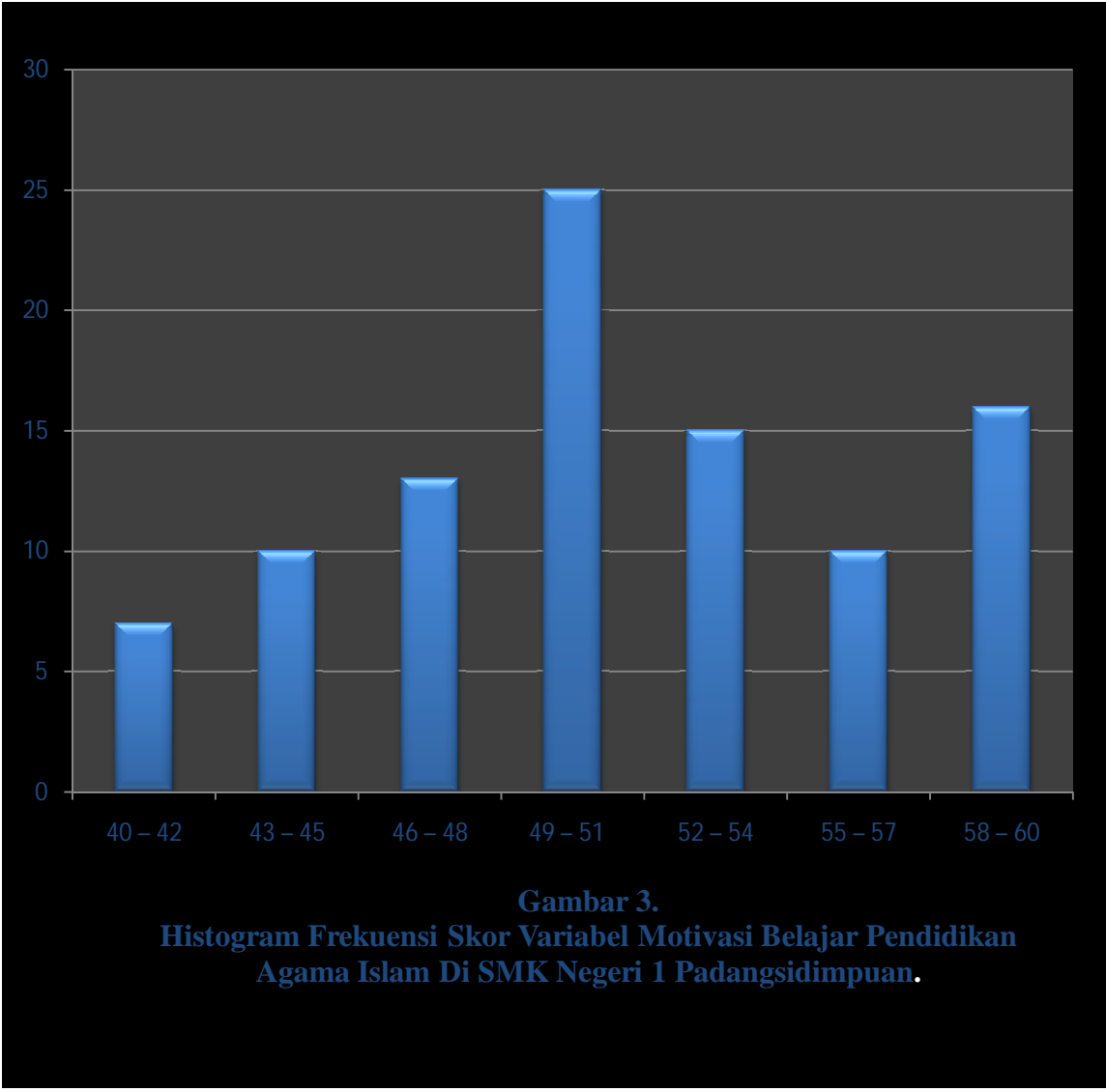
Tabel 13.

Distribusi Frekuensi motivasi belajar pendidikan agama islam islam di SMK Negeri 1
Padangsidempuan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
40 – 42	7	7,2%
43 – 45	10	10,4%
46 – 48	13	13,6%
49 – 51	25	26,1%
52 – 54	15	15,6%
55 – 57	10	10,4%
58 – 60	16	16,7%
Jumlah	N = 96	100%

Penyebaran skor variabel motivasi pendidikan agama islam sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 40-42 sebanyak 7 orang siswa (7,2%), interval kelas antara 43-45 sebanyak 10 siswa (10,4%), interval kelas antara 46-48 sebanyak 13 siswa (13,6%), interval antara 49-51 sebanyak 25 siswa (26,1%), interval 52-54 sebanyak 15 siswa (15,6%), dan interval antara 55-57 sebanyak 10 siswa (10,4%), dan interval antara 58-60 sebanyak 16 siswa (16,7%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.
Histogram Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

Untuk memperoleh variable motivasi belajar pendidikan agama islam secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{4896}{96 \times 15 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian} = 0,85 \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel motivasi belajar pendidikan agama islam, secara komulatif di SMK Negeri 1 Padangsidempuan adalah 85%. Maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar pendidikan agama islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel dibawah ini:

Tabel 14.

Kriteria Penilaian Penggunaan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan pada Kategori Sangat Baik. Yaitu mencapai 85% dimana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100%.

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi, dalam hal ini guru bisa menggunakan media Pembelajaran dalam memotivasi anak agar proses belajar mengajar mudah tercapai. Dengan menggunakan media Pembelajaran, motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar akan semakin tinggi dan memudahkan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar itu sangat dibutuhkan untuk mencaai tujuan pengajaran.

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu “ ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan”.

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan rumus product moment r_{xy} sebesar 0,56 atau r_{hitung} nya 0,56. Sehingga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,202 pada taraf 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,56 > 0,202$). Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan hasil product moment pada lampiran 8.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam dalam bentuk persentase, maka diperoleh :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,56)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,3136 \times 100 \%$$

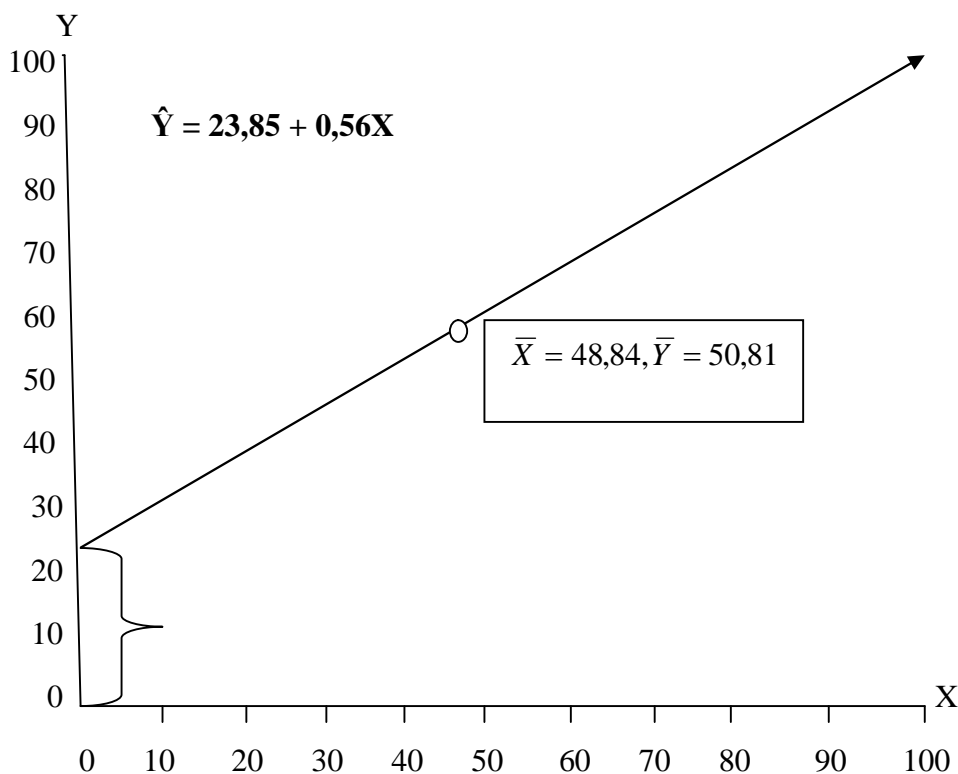
$$KP = 31,36\%$$

Artinya besar nilai variabel peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam turut ditentukan oleh penggunaan media Pembelajaran sebesar 31,36% dan sisanya 68,64% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya dengan mencari persamaan regresi antara variabel X dan Y maka diperoleh $Y = 23,85 + 0,56X$ (aplikasi perhitungannya lihat di lampiran 9). Dari

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan, bahwa motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan senilai 23,85 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,56 artinya apabila penggunaan media pembelajaran diprediksikan meningkat, maka maka motivasi belajar pendidikan agama islam akan meningkat menjadi 0,56.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel penggunaan media pembelajaran meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan variabel motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan sebesar 0,56 begitu juga dengan penurunan variabel penggunaan media pembelajaran akan diikuti oleh variabel penurunan motivasi belajar pendidikan agama islam sebesar 0,56. Visualisasi persamaan regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 4. Persamaan Regresi Linier

Selanjutnya, dari perhitungan uji signifikan persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,89 > 3,946$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Demikian hipotesis alternatif yaitu dapat diterima. Variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan namun penulis berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya :

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan siswa ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
2. Pemberian nilai atau skor motivasi belajar pendidikan agama islam yang mungkin ada penilaian yang bersifat tidak objektif.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka pengaruh penggunaan media infokus terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan dapat disimpulkan yaitu:

1. Penggunaan Media pembelajaran di SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang diukur dengan angket, ternyata diperoleh nilai rata-rata sebesar (48,84) dan standar deviasi sampai dengan (5,51) dan mencapai tingkat 79,23% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 76% - 100%, yaitu termasuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media pembelajaran pada pembelajaran Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan termasuk kategori baik.
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang diukur dengan angket , ternyata diperoleh nilai rata-rata (50,81) dan standar deviasi sampai dengan (5,41). Dan secara umum menggambarkan kategori sangat baik, yaitu mencapai tingkat 85% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentangan antara 76% - 100% itu termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidempuan termasuk kategori sangat baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,56$ dengan kategori “sedang”, dalam analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 96$. Kemudian melalui uji signifikansi analisis regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,89 > 3,946$ dengan persamaan regresi $Y = 23,85 + 0,56X$. Kontribusi determinan sebesar 31,36% dan sisanya 68,64% ditentukan oleh faktor lain.

Dengan demikian hipotesis diterima yang berbunyi:

“Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap Motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan dengan kategori “sedang”.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Pemerintah, agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dalam mengajar dengan menggunakan media salah satunya penggunaan media pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah, agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang optimal dan melengkapi sarana serta prasarana guru dalam pengajaran khususnya dalam penggunaan media nonfokus agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

3. Diharapkan kepada guru-guru yang mengajar pendidikan agama islam agar betul-betul mempergunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai program pendidikan agama islam.
4. Guru pendidikan agama islam hendaknya terus-menerus mengembangkan media pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan dengan guru-guru lain atau studi banding agar betul-betul terlaksana dengan baik.
5. Kepada siswa, agar lebih meningkatkan Motivasi Belajarnya dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai dan berguna untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- _____, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Asnawir, H dan M. basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Algan, Fadilah, <http://fadhilhalgan.blogspot.com/2012/01/cara-menggunakan-lcd-proyektor.html>
- Baharuddin, *paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Beibh, Rahma, <http://www.slideshare.net/rahmabeibh/makalah-kel-komputer>
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri dan aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Hamalik, Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1976
- Hasan, M iqbal *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Mujid, Abd dan Yusuf Muzakhir, *Nuansa-nuansa psikologi Islam*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada 2007
- Munayadi, Yudi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada (GP) pres, 2010.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasadya, 2005
- Sudjana dan Ahmad Rivai, *Nana Media pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1997.

- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1980
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Zannah, *Metode Peneltian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997
- Sudirman, N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sanjaya, Wina, *strategi Pembelajaran Berorientasikan standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sudijino, Anas, *Penghantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Sudjana dan Ahmad Rivai, Nana, *Media pengajaran*, Bandung:Sinar Baru, 1997
- Surybrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984
- _____, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Sudjana dan Ahmad Rivai, Nana, *Media pengajaran*, Bandung:Sinar Baru, 1997.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* Jakarta: Delia Citra Utama, 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : YULIARNI TANJUNG
NIM : 08. 310 0062
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PAI - 2
TEMPAT, TGL. LAHIR : SIBOLGA, 12 DESEMBER 1990
ALAMAT : JL. MOJOPAHIT GANG SERUMPUN SIBOLGA

2. Nama Orang Tua

AYAH : AHMAD YUSRI TANJUNG
IBU : MARLINA WATI
ALAMAT : JL. MOJOPAHIT GANG SERUMPUN SIBOLGA

3. PENDIDIKAN

- : 1. Tamat Sekolah Dasar Negeri No. 081240 (2002)
- 2. Tamat MTs Negeri Sibolga (2005)
- 3. Tamat MAN Sibolga (2008)
- 4. Penyetaraan S1 STAIN Padangsidempuan (2013)

Lampiran 1

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan”

A. Data Responden

Hari/Tanggal :

Nama :

Kelas :

Jurusan :

Bidang Studi :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada siswa-siswi dimohon untuk membaca setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Bubuhilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur sebagai jawaban anda.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan pada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan siswa-siswi yang telah mengisi mengisi angket ini.

C. Pertanyaan-pertanyaan

I. Pertanyaan Tentang Pennggunaan Media Pembelajaran

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sewaktu melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik untuk selalu menggunakan media pembelajaran dalam belajar kelompok?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam ketika membahas shalat menggunakan media berupa tuntunan shalat?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar tentang memahami hukum-hukum islam menggunakan alat peraga?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan media pembelajaran dan fasilitas yang sudah tersedia dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu mempersiapkan media pembelajaran dan fasilitas ketika ingin melaksanakan proses belajar mengajar?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan keberadaan media sebelum proses pembelajaran dimulai?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah media dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan memudahkan anda untuk menerima pelajaran?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah Guru pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan media atau sumber buku lain selain buku paket?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

11. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam mempergunakan buku hadist ketika mengajarkan hadist-hadist pendek?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

12. Sesuailah media yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dengan materi yang diajarkan?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

13. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan bahan pengajaran dengan materi yang akan disampaikan?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah guru pendidikan agama islam selalu memakai media ketika proses pembelajaran?

- a. Sangat Sering
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak Pernah

II. Pertanyaan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Apakah saudara tekun dalam belajar?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Ketika ada tugas dari guru , apakah saudara tekun menyelesaikannya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah saudara sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah saudara ketika menghadapi kesulitan cepat menyerah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah saudara pernah menghadapi kesulitan ketika proses belajar mengajar?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
6. Ketika ada kendala dalam belajar, apakah saudara berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah saudara berminat ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
 - a. Sangat Sering
 - c. Jarang

b. Sering d. Tidak Pernah

8. Apakah saudara berminat mengerjakan tugas-tugas dari guru Pendidikan agama Islam?

a. Sangat Sering c. Jarang

b. Sering d. Tidak Pernah

9. Apakah saudara berminat untuk melaksanakan materi pelajaran pendidikan islam seperti akhlak terpuji, dalam kehidupan sehari-hari?

a. Sangat Sering c. Jarang

b. Sering d. Tidak Pernah

10. Ketika ada tugas dari guru, apakah saudara mengharapkan bantuan teman?

a. Sangat Sering c. Jarang

b. Sering d. tidak Pernah

11. Apakah saudara mandiri dalam belajar?

a. Sangat sering c. Jarang

b. Sering d. Tidak Pernah

12. Apakah saudara selalu mengulangi materi pelajaran dirumah?

a. Sangat sering c. Jarang

b. Sering d. Tidak Pernah

13. Apakah saudara selalu diberikan motivasi ketika ingin memulai pelajaran?

a. Sangat Sering c. Jarang

b. Sering d. Tidak Pernah

14. Dalam proses belajar mengajar, apakah saudara selalu mendapatkan motivasi dari guru pendidikan agama islam?

a. Sangat Sering

c. Jarang

b. Sering

d. Tidak Pernah

15. Apakah saudara memotivasi diri sendiri ketika memulai proses belajar mengajar?

a. Sangat Sering

c. Jarang

b. Sering

d. Tidak Pernah

Lampiran 2

Hasil angket Penggunaan Media Pembelajaran

NO	Nomor Angket															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
2.	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	54
3.	4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	43
4.	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	45
5.	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	50
6.	2	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	49
7.	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	51
8.	4	2	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	47
9.	3	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	42
10.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	50
11.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
12.	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	3	48
13.	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	2	44
14.	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	50
15.	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	44
16.	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	45
17.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	47
18.	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	50
19.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	39
20.	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	47
21.	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	2	48
22.	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	44
23.	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	46
24.	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	49
25.	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	42
26.	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	50
27.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
28.	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	50
29.	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	48
30.	4	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	4	43
31.	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
32.	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	50
33.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	54
34.	4	2	4	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	49
35.	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	57
36.	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	40
37.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55

38.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
39.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	56
40.	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	45
41.	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	52
42.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	47
43.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
44.	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	53
45.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	46
46.	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
47.	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	44
48.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56
49.	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	42
50.	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	41
51.	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	49
52.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	57
53.	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	53
54.	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	2	46
55.	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	54
56.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	52
57.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	39
58.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	2	41
59.	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
60.	4	3	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	48
61.	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	41
62.	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	55
63.	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	41
64.	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	51
65.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
66.	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	40
67.	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	45
68.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	52
69.	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	56
70.	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	48
71.	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	43
72.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
73.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	48
74.	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	52
75.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
76.	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	46
77.	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	39
78.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	53

79.	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	49
80.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	45
81.	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	53
82.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	55
83.	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	53
84.	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	4	2	43
85.	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	51
86.	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	47
87.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	3	42
88.	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50
89.	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	53
90.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	48
91.	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	52
92.	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	39
93.	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	40
94.	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	2	2	42
95.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	46
96.	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	51
Jumlah															4654	

Lampiran 3

Penghitungan statistik skor variabel penggunaan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1

Padangsidempuan

1. Skor yang diperoleh

53	49	40	52	53	47	41	53	58	43
39	56	57	50	45	49	46	49	48	57
51	52	53	49	44	50	47	53	42	46
43	50	39	45	55	56	48	46	50	58
48	56	50	55	44	53	43	55	46	48
40	41	53	44	39	58	41	45	47	59
45	48	40	48	53	50	42	50	58	52
59	53	51	49	41	42	39	51	44	57
43	56	50	47	42	52	47	59	46	51
57	52	45	42	51	48				

2. Skor tertinggi = 59

3. Skor terendah = 39

4. Rentangan = Skor tertinggi – skor terendah

$$= 59 - 39$$

$$= 20$$

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (N)$

$$= 1 + 3,3 \log (96)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,98)$$

$$= 1 + 6,534$$

$$= 7,534 \text{ Menjadi } 8$$

$$6. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{20}{8} = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Distribsi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$
57 – 59	11	58	638
42 – 44	13	43	559
45 - 47	15	46	690
48 – 50	20	49	980
51 – 53	16	52	832
54 - 56	10	55	550
57 – 59	11	58	638
Jumlah	96		4689

7. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Mean (rata-rata).}$$

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

Maka:

$$\sum f_i X_i = 4689$$

$$\sum f_i = 96, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{4689}{96} = 48,84$$

8. Median

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$b = \frac{47 + 48}{2} = 47,5$$

$$F = 11 + 13 + 15 = 39$$

$$p = 3$$

$$f = 20$$

$$= 47,5 + 3 \left(\frac{48 - 39}{20} \right)$$

$$= 47,5 + 3 (0,45)$$

$$= 47,5 + 1,35$$

$$= 48,85 \text{ dibulatkan menjadi } 49$$

9. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$b = \frac{47 + 48}{2} = 47,5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 20 - 15 = 5$$

$$b_2 = 20 - 16 = 4$$

$$\begin{aligned} Mo &= 47,5 + 3\left(\frac{5}{5+4}\right) \\ &= 47,5 + 3(0,55) \\ &= 47,5 + 1,65 \\ &= 49,15 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \end{aligned}$$

1. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	fX	f X ²
39 - 41	11	40	1600	440	17600
42 - 44	13	43	1849	559	14037
45 - 47	15	46	2116	690	31740
48 - 50	20	49	2401	980	48020
51 - 53	16	52	2704	832	43264
54 - 56	10	55	3025	550	30250
57 - 59	11	58	3364	638	37004
Jumlah	96			$\sum FX = 4689$	$\sum FX = 231915$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{231915}{96} - \left(\frac{4689}{96}\right)^2} \\ &= \sqrt{2415,78 - (48,84)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{2415,78 - 2385,345}$$

$$= \sqrt{30,435}$$

$$= 5,51$$

Lampiran 4

Hasil Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan

NO	Nomor Angket															Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	58
2.	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	49
3.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	56
4.	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5.	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	55
6.	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	50
7.	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
8.	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	49
9.	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	52
10.	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	56
11.	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	51
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13.	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	52
14.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	57
15.	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	45
16.	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	50
17.	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	42
18.	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56
19.	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	48
20.	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	52
21.	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	51
22.	2	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	49
23.	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	51
24.	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
25.	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	51
26.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
27.	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	50
28.	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
29.	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	52
30.	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	2	2	49
31.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	51
32.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
33.	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	50
34.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	55

35.	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	4	49
36.	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	53
37.	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	51
38.	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	50
39.	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	44
40.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
41.	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	41
42.	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	48
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
44.	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	51
45.	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	49
46.	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	54
47.	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	46
48.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
49.	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	45
50.	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	54
51.	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	48
52.	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	53
53.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	57
54.	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	3	45
55.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
56.	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	50
57.	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	40
58.	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	49
59.	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	52
60.	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	54
61.	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	53
62.	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	47
63.	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	46
64.	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	48
65.	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	44
66.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	58
67.	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	54
68.	2	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	41
69.	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	50
70.	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	3	4	46
71.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
72.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
73.	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	53
74.	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50
75.	4	3	2	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	43

76.	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	42
77.	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	47
78.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
79.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	54
80.	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	47
81.	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	43
82.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
83.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
84.	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	51
85.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
86.	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	44
87.	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	51
88.	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	43
89.	3	2	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	48
90.	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	50
91.	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	43
92.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
93.	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	53
94.	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	47
95.	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	40
96.	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	3	48
Jumlah																4896

Lampiran 5

Penghitungan statistik skor variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di
SMK Negeri 1 Padangsidempuan

2. Skor yang diperoleh yaitu :

50	49	50	48	45	50	42	41	42	57
46	51	58	50	41	40	42	45	57	43
48	60	49	45	58	44	53	44	51	60
59	51	47	54	40	53	51	57	48	52
51	54	60	47	48	58	43	48	52	51
56	46	59	54	44	43	48	52	49	59
46	51	47	43	60	58	52	57	53	50
55	47	49	56	51	50	49	53	59	53
50	54	51	50	49	59	60	52	57	60
49	50	55	54	58	56				

3. Skor tertinggi = 60

4. Skor terendah = 40

5. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 60 - 40$$

$$= 20$$

6. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (N)$

$$= 1 + 3,3 \log (96)$$

$$= 1 + 3,3 (1,98)$$

$$= 1 + 6,534$$

$$= 7,534 \text{ Menjadi } 8$$

$$7. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}} = \frac{20}{8} = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Distribsi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$
40 – 42	7	41	287
43 – 45	10	44	440
46 – 48	13	47	564
49 – 51	25	50	1250
52 – 54	15	53	795
55 – 57	10	56	952
58 – 60	16	59	590
Jumlah	96		4878

8. Mean

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Mean (rata-rata).}$$

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

Maka:

$$\sum f_i X_i = 4878$$

$$\sum f_i = 96, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{4878}{96} = 50,81$$

9. Median

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$b = \frac{48 + 49}{2} = 48,5$$

$$F = 7 + 10 + 13 = 30$$

$$p = 3$$

$$f = 25$$

$$= 48,5 + 3 \left(\frac{48 - 30}{25} \right)$$

$$= 48,5 + 3 (0,75)$$

$$= 48,5 + 2,16$$

$$= 50,66 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

10. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

b_1 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$b = \frac{48 + 49}{2} = 48,5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 25 - 13 = 12$$

$$b_2 = 25 - 15 = 10$$

$$Mo = 48,5 + 3 \left(\frac{12}{12 + 10} \right)$$

$$= 48,5 + 3(0,54)$$

$$= 48,5 + 1,62$$

$$= 50,12 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

11. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Tabel

Interval Kelas	F	X	X^2	fX	fX^2
40 – 42	7	41	1681	287	11767
43 – 45	10	44	1936	440	19360
46 – 48	13	47	2209	611	28717
49 – 51	25	50	2500	1250	62500

52 – 54	15	53	2809	795	42135
55 – 57	10	56	3136	560	31360
58 – 60	16	59	3481	944	55696
Jumlah	96			$\sum FX = 4887$	$\sum FX^2 = 251535$

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{251535}{96} - \left(\frac{4887}{96}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2620,15 - (50,90)^2} \\
 &= \sqrt{251535 - 2590,81} \\
 &= \sqrt{29,34} \\
 &= 5,41
 \end{aligned}$$

Lampiran 6**Tabel**

Pengaruh Pemanfaatan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Padangsidempuan

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	57	58	3249	2364	3306
2.	54	49	2916	2401	2646
3.	43	56	1849	3136	2408
4.	45	52	2025	2704	2340
5.	50	55	2500	3025	2750
6.	49	50	2401	2500	2450
7.	51	57	2601	3249	2907
8.	47	49	2209	2401	2303
9.	42	52	1764	2704	2184
10.	50	56	2500	3136	2800
11.	59	51	3481	2601	3009
12.	48	60	2304	3600	2880
13.	44	52	1936	2704	2288
14.	50	57	2500	3249	2850
15.	44	45	1936	2025	1980
16.	45	50	2025	2500	2250
17.	47	42	2209	1764	1974
18.	50	56	2500	3136	2800
19.	39	48	1521	2304	1872
20.	47	52	2209	2704	2444
21.	48	51	2304	2601	2448
22.	44	49	1936	2401	2156
23.	46	51	2116	2601	2346
24.	49	57	2401	3249	2793
25.	42	51	1764	2601	2142
26.	50	58	2500	3364	2900
27.	59	50	3481	2500	2950
28.	50	57	2500	3249	2850
29.	48	52	2304	2704	2496
30.	43	49	1849	2401	2107
31.	57	51	3249	2601	2907
32.	50	58	2500	3364	2900
33.	54	50	2916	2500	2700
34.	49	55	2401	3025	2695

35.	57	49	3249	3249	2793
36.	40	53	1600	2809	2120
37.	55	51	3025	2601	2805
38.	59	50	3481	2500	2950
39.	56	44	3136	1936	2464
40.	45	59	2025	3481	2655
41.	52	41	2704	1681	2132
42.	47	48	2209	2304	2256
43.	58	59	3364	3481	3422
44.	53	51	2809	2601	2703
45.	46	49	2116	2401	2254
46.	51	54	2601	2916	2754
47.	44	46	1936	2116	2024
48.	56	60	3136	3600	3360
49.	42	45	1764	2025	1890
50.	41	54	1681	2916	2214
51.	49	48	2401	2304	2352
52.	57	53	3249	2809	3021
53.	53	57	2809	3249	3021
54.	46	45	2116	2025	2070
55.	54	60	2916	3600	3240
56.	52	50	2704	2500	2600
57.	39	40	1521	1600	1560
58.	41	49	1681	2401	2009
59.	56	52	3136	1764	2352
60.	48	54	2304	2916	2592
61.	41	53	1681	2809	2173
62.	55	47	3025	2209	2585
63.	41	46	1681	2116	1886
64.	51	48	2601	2304	2448
65.	58	44	3364	1936	2552
66.	40	58	1600	3364	2320
67.	45	54	2025	2916	2430
68.	52	41	2704	1681	2132
69.	56	50	3136	2500	2800
70.	48	46	2304	2116	2208
71.	43	58	1849	3364	2498
72.	58	60	3364	3600	3480
73.	48	53	2304	2809	2544
74.	52	50	2704	2500	2600
75.	58	43	3364	1849	2494

76.	46	42	2116	1764	1932
77.	39	47	1521	2209	1833
78.	53	59	2809	3481	3127
79.	49	54	2401	2916	2646
80.	45	47	2025	2209	2115
81.	53	43	2809	1849	2279
82.	55	59	3025	3481	3245
83.	53	59	2809	3481	3127
84.	43	51	1849	2601	2193
85.	51	60	2601	3600	3060
86.	47	44	2209	1936	2068
87.	42	51	1764	2601	2142
88.	50	43	2500	1849	2150
89.	53	48	2809	2304	2544
90.	48	50	2304	2500	2400
91.	52	43	2704	1849	2236
92.	39	60	1521	3600	2340
93.	40	53	1600	2809	2120
94.	42	47	1764	2209	1974
95.	46	40	2116	1600	1840
96.	51	48	2601	2304	2448
Jumlah	4654	4896	229281	253383	239417

Lampiran 7

Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel X dan Y

Dari tabel di atas dapat dicari hasil dari r_{xy} dengan rumus product moment,

yaitu sebagai berikut:

$$\sum X = 4654$$

$$\sum Y = 4896$$

$$\sum X^2 = 229281$$

$$\sum Y^2 = 253383$$

$$\sum XY = 239417$$

$$N = 96$$

Maka:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{96(239417) - (4654)(4896)}{\sqrt{\{96(229281) - (4654)^2\} \{96(253383) - (4896)^2\}}} \\ &= \frac{22984032 - 22785948}{\sqrt{\{22010976 - 21659716\} \{24324768 - 23970816\}}} \\ &= \frac{198048}{\sqrt{(351260)(353952)}} \\ &= \frac{198048}{\sqrt{1243291711}} \\ &= \frac{198048}{352603,43} = 0,56 \end{aligned}$$

Lampiran 8

Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(96)(239417) - (4654)(4898)}{(96)(229281) - (4654)^2}$$

$$b = \frac{22984032 - 22785984}{22010976 - 21659716}$$

$$b = \frac{198048}{351260}$$

$$b = 0,56$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{4896 - 0,56(4654)}{96}$$

$$a = \frac{4896 - 2606,24}{96}$$

$$a = \frac{2289,76}{96}$$

$$a = 23,85$$

Maka : $\hat{Y} = 23,85 + 0,56X$

Lampiran 9

Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{Reg} [a]$) :

$$JK_{Reg} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg} [a] = \frac{(4896)^2}{96}$$

$$JK_{Reg} [a] = \frac{23970816}{96}$$

$$JK_{Reg} [a] = 249696$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi [$JK_{Reg} (a)(b)$] dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Reg} (a)(b) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,56 \left\{ 239417 - \frac{(4654)(4896)}{96} \right\} \\ &= 0,56 \left\{ 239417 - \frac{22785984}{96} \right\} \\ &= 0,56 (239417 - 249696) \\ &= 0,56 (2063) \\ &= 1155,28 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg}(a)(b) - JK_{Reg}(a) \\ &= 253383 - 1155,28 - 249696 \\ &= 2531,75 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{Reg}(a)$] dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}(a) &= JK_{Reg}(a) \\ &= 249696 \end{aligned}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi $RJK_{Reg}[a/b]$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}[a/b] &= JK_{Reg}(a)(b) \\ &= 1155,28 \end{aligned}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu RJK_{Res} dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{2531,75}{96-2} \\ &= \frac{2531,75}{94} \\ &= 26,93 \end{aligned}$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}[a/b]}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{1155,28}{26,93}$$

$$= 42,89$$

Untuk mencari F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka :

$$F_{tabel} = F(1-\alpha)(dk_{Reg}(b/a).(dk_{Res}))$$

$$= F(1-0,05)(dk_{Reg}(b/a)(dk_{Res} = 96 - 2))$$

$$= F(0,95)(1,94)$$

Karena nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk_{Reg}(b/a) = 1, dk_{Res} = 94$ tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi F ” maka untuk memperoleh F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan:

- B = Nilai dk yang dicari
- B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai f tabel yang dicari
- C_0 = Nilai f tabel pada awal nilai yang sudah ada
- C_1 = Nilai f tabel pada akhir nilai yang sudah ada

Maka dari F_{tabel} diperoleh

$$B = 96 - 2 = 94$$

$$B_0 = 80$$

$$B_1 = 100$$

C = Nilai f yang dicari melalui interpolasi

$$C_0 = 3,96$$

$$C_1 = 3,94$$

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0) \\ &= 3,96 + \frac{(3,94 - 3,96)}{(100 - 80)}(94 - 80) \\ &= 3,96 + \frac{(-0,02)}{20}(14) \\ &= 3,96 + (-0,001)(14) \\ &= 3,96 + (-0,014) \\ &= 3,946 \end{aligned}$$

Lampiran 10

TABEL
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

